

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan di Dunia dan Akhirat.² Pendidikan Islam harus dimaknai secara rinci, sumber rujukan ajarannya harus bersumber dari yang utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an yang merupakan otoritas tertinggi dalam Islam, adalah sumber fundamental bagi aqidah, ibadah, etika dan hukum.³ Al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam yang mengajarkan menuju ke arah yang lebih baik. Mengajarkan cara berhubungan kepada Allah serta kepada sesama manusia, terutama kepada sesama muslim.

Manusia dengan perangkat jasmani dan rahani yang dimilikinya itu dapat tumbuh dan berkembang lebih sempurna daripada makhluk lainnya. Di dalam kehidupan, terdapat beberapa faktor pendukung didalam pembentukan akhlaq.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

³ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, (Bandung: MARJA, 2002), hlm. 21.

Salah satunya adalah faktor internal (lingkungan sekitar). Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.⁴

Allah SWT melarang kaum Muslimin mengikuti perkataan atau perbuatan yang mereka tidak mengetahui kebenarannya. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri dari perkataan dan perbuatan. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

(QS. Al-Isra': 36)

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”⁵(QS. Al-Isra': 36)

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut nilai sosial

⁴ M.Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 29.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Isro' : 36.

dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.⁶

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia membutuhkan teman untuk bergaul, untuk menyatakan suka dan duka, dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya yang bersifat kolektif.⁷ Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya dan membutuhkan lingkungan di mana ia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin menghargai hak asasi manusia dan sebagainya.⁸

Namun melihat fenomena yang terjadi kehidupan pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan yang menunjukkan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya yaitu, Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman al-Qur'an, akan semakin memperparah kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat di dalam-Nya.

⁶ <http://konselingsebaya.blogspot.com/2012/06/pengertian-nilai-pendidikan.html>

⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 231.

⁸ *Ibid.*

Penulis melihat, bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 memiliki makna tentang hubungan sosial dengan sesama manusia, khususnya sesama umat islam. Diantaranya adalah larangan untuk saling mengejek, berprasangka buruk dan menggunjing, serta saling mengenal sesama manusia. Atas dasar pertimbangan diatas, maka penulis permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN QS. AL-HUJURAT AYAT 11-13)".

B. Definisi Operasional

Untuk memahami salah pengertian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah "NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN Q.S AL-HUJURAT AYAT 11-13)."

1. Nilai-nilai

Nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

2. Pendidikan Sosial

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

⁹ <http://konseling.sebaya.blogspot.com/2012/06/pengertian-nilai-pendidikan.html>

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses, perbuatan dan cara mendidik.¹⁰

Sosial di sini diartikan “berkenaan dengan masyarakat” atau “suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya)”.¹¹ Sedangkan sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksis berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif.¹²

Dari pengertian tersebut, kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan sosial dalam penelitian ini ialah proses pendidikan yang diarahkan kepada individu agar ia secara bebas dan bertanggung jawab dapat mengamalkan sikap sosial yang baik di lingkungannya sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari kerangka penelitian latar belakang masalah di atas dapat di rinci Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan sosial yang terkandung di dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13?

¹⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 205.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 958.

¹² MA. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 257.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini, Penulis ingin mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Sosial apa saja yang terkandung di dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya kajian QS. Al-Hujurat, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam berhubungan sosial.
2. Agar masyarakat khususnya anak memiliki akhlaq yang sesuai dengan Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an.

F. Kajian pustaka

Kajian mengenai Pendidikan Sosial, sudah banyak dilakukan oleh para cendekiawan muslim dengan sudut pandang yang berbeda, masing-masing peneliti mampu memetakan pemikiran hingga menghasilkan karya ilmiah yang dirangkum dalam sebuah buku, jurnal maupun laporan penelitian.

Di antara buku-buku yang menjadi kajian dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Buku "Tafsir Al-Misbah" karya M.Quraish Shihab.

Karya M. Quraish Shihab yang berjudul "Tafsir Al-Misbah" memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt

sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisi sosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran.

2. Buku “Nuansa Fiqih Sosial” karya KH. MA. Sahal Mahfudz.

Buku ini merupakan rangkuman dari beberapa karya beliau yang tersebar dalam surat kabar, jurnal ilmiah dan makalah-makalah seminar. Namun, fokus penelitian yang diambil adalah penelitian Pendidikan Sosial Keagamaan, yakni Pendidikan sosial yang di dasarkan pada ajaran islam, atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islamiyah. Di mana Pendidikan Islam mencakup aspek-aspek yang terdapat dalam ajaran Islam, yakni iman (aqidah), Islam (syari’ah) dan ihsan (etika dan tasawuf).

3. Buku “Pemahaman Tematik Al-Qur’an menurut Fazlur Rahman” karya Dr. Sa’dullah Assa’idi, M.Ag.

Buku ini merupakan disertasi Dr. Sa’dullah Assa’idi, M.Ag mengenai karya Fazlur Rahman yang berjudul “Major Themes Of The Qur’an”. Di dalam buku ini, beliau mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan tema-tema utama dalam wacana keislaman seperti; Tuhan, manusia sebagai individu, manusia sebagai anggota masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, setan dan kejahatan, serta lahirnya masyarakat muslim. Namun dalam penelitian ini, difokuskan pada gagasan tentang manusia sebagai individu dan manusia sebagai anggota masyarakat.

4. Buku “*Terjemahan Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul*” karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti merupakan tafsir yang menggunakan bentuk *bi al-ra’y*. Karena dalam menafsirkan ayat demi ayat menggunakan hasil pemikiran atau ijtihad para mufasir (meskipun tidak menafikan riwayat).

Adapun tafsir Jalalain karena uraiannya sangat singkat dan padat dan tidak tampak gagasan ide-ide atau konsep-konsep yang menonjol dari mufasirnya, maka jelas sekali sulit untuk memberikan label pemikiran tertentu terhadap coraknya. Karena itu pemakaian corak umum baginya terasa sudah tepat karena memang begitulah yang dijumpai dalam tafsiran yang diberikan dalam kitab tersebut.¹³ Itu artinya bahwa dalam tafsirnya tidak didominasi oleh pemikiran-pemikiran tertentu melainkan menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan kandungan maknanya.

5. Buku “*Tafsir Ibnu Kasir*” karya Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi.

Karya Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi yang berjudul *Tafsir Ibnu Kasir*, tafsir Ibnu Katsir adalah sebaik-baik tafsir yang ada di zaman ini, karena ia memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan yang terpenting adalah menafsirkan al-Qur’an dengan al-Qur’an (ayat dengan ayat yang lain), menafsirkan al-Qur’an dengan as-Sunnah (Hadits), kemudian dengan perkataan para salafush shalih, kemudian dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

¹³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 399.

6. Buku “Membumikan Al-Qur’an” karya M. Quraish Shihab.

Karya M. Quraish Shihab yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an” di dalamnya menjelaskan tentang konsep pendidikan menurut Al-Qur’an. Dalam buku tersebut, beliau menulis bahwa tujuan pendidikan Al-Qur’an adalah “membina manusia secara pribadi dan kelompoknya sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.”¹⁴

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan sosial apa saja yang terkandung di dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13.

H. Metode Penelitian

Kitab suci Al-Qur’an sebetulnya tidak pernah membisu bila diminta pertimbangan oleh siapa saja untuk menjawab permasalahan hidupnya. Namun pertimbangan dan petunjuk al-Qur’an itu baru bisa ditangkap jika secara bijak dan cermat dapat dikenali dengan sifat-sifat dan

¹⁴ Quraish Shihab, M.A., *op.cit.* hlm., 172-173.

kandungannya. Kemudian menggunakan metode yang tepat untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Kajian ini merupakan kajian pustaka (Library Research) yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah di bidang tafsir dan pendidikan. Dalam penelitian ini mencari nilai yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 dari berbagai tafsir.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal langsung dari sumbernya. Sumber primer dalam penulisan ini adalah Tafsir Jalalain, Tafsir Fi-Zilalil Qur'an, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. Data Sekunder merupakan data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang mendukung masalah pendidikan sosial bagi manusia.

¹⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 11.

¹⁶ Lexy J.M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 56.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁹ Tidak hanya dokumentasi, tetapi peneliti juga mengidentifikasi wacana dari buku-buku terutama dalam kitab Tafsir Jalalain, Tafsir Fi-Zilalil Qur'an, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. serta makalah, majalah, artikel, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan karya ilmiah ini untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitannya dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Untuk memberikan jalan keluar pada pokok permasalahan pada data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini. Maka perlu dilakukan analisis data kualitatif yang bersifat induktif yang artinya analisis fakta yang berdasarkan data yang diperoleh, yang

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah pokok inti pembahasan.²⁰

Hasil selanjutnya dalam penelitian ini dilaksanakan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono melalui beberapa tahapan²¹ :

- a. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, menyusun atau mengorganisasi data dan menghilangkan data yang tidak valid.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan data yang telah tersusun kemudian memungkinkan dapat memberikan sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. *Concluting drawing* adalah menyimpulkan data dari sekumpulan awal pengumpulan data. Peneliti data kualitatif dapat mencari makna-makna dari permasalahan, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, serta alur akibat dan proposisi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok-pokok masalah yang dikaji, maka penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat: halaman judul, halaman pengesahan, nota pembimbing, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

²⁰ Yooke Tjuparmah dan S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 84.

²¹ *Ibid.*, hlm. 91-92.

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang pendidikan sosial. Yang meliputi: pengertian pendidikan sosial, tujuan pendidikan sosial, dan manfaat pendidikan sosial.

BAB III: TAFSIR QS. AL-HUJURAT AYAT 11-13.

Dalam bab ini, lafadz dan terjemahan al-Qur'an surat al- Hujurat, arti mufrodat, munasabah, asbab an-nuzul, dan telaah isi kandungan menurut para mufassir melalui beberapa tafsir yaitu tafsir Jalalain, tafsir Fi-Zilalil Qur'an, tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DAN APLIKASINYA

Bab IV berisi nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 beserta aplikasinya.

BAB V: PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.